

بسم الله الرحمن الرحيم

Penyusun : Sahro Amanto Abu Khamsa Banaateh

Editor : Abah Leha

Desain Cover : Ayah Aliza

Lay Out : Abu Lana Elya Abieha

Cetakan : Pertama, Mei 2015

Diterbitkan Oleh:

Pesantren Karyawan Imam Syafi'i Karawang

Dusun Serang Rt. 12 Rw. 06 Desa Mekarjaya

Kec. Purwasari, Kab. Karawang

JABAR

e-mail: makarimsyayasan@gmail.com

085 88 33333 85 081 57 444 3000

DAFTAR ISI

1. KATA PENGANTAR	4
2. ILMU NAHWU	7
➤ MENGENAL SYIBHUL JUMLAH DAN IDHAFAH	7
➤ MENGENAL JUMLAH (POLA KALIMAT)	10
➤ KOMPONEN KALIMAT BAHASA ARAB	14
➤ MENGENAL HUKUM I'RAB	25
3. MENGENAL TANDA-TANDA I'RAB	34
4. MENERJEMAH DAN MENGI'RAB	42
5. MATAN KITAB AL AJURUMIYYAH	48

KATA PENGANTAR

بسم الله والحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه
ومن تبع هداة، وبعد

Bagi kalangan yang berhasrat untuk memahami Islam dengan baik, banyak yang rindu untuk bisa memahami Bahasa Arab. Bahasa Arab memang sangat urgen untuk dipahami. Karena ia adalah bahasa Alquran, bahasa Assunnah.

Gerbang menuju lautan ilmu terbuka lebar bagi orang yang memahami bahasa Arab. Faktanya, ribuan atau bahkan jutaan kitab yang ditulis oleh para ulama belum bisa dihadirkan dalam versi terjemah. Dan nampaknya, terlalu banyak kendala jika harus menerjemahkan seluruhnya. Bukan pilihan cerdas jika kita hanya menunggu kehadiran buku terjemah.

Ilmu yang paling mendasar untuk mengetahui kandungan Alquran adalah Ilmu Sharaf dan Ilmu Nahwu. Dengan keduanya kita akan mampu menerjemahkan Alquran dengan tepat dan benar.

Kitab Al Ajurumiyah atau lebih dikenal dengan nama Kitab Jurumiyah, adalah kitab yang membahas Ilmu Tata Bahasa Arab yang diperuntukkan bagi santri pemula. Hanya saja versi asli kitab tersebut ditulis dalam bahasa Arab, tentunya tidak mudah bagi orang non Arab untuk memahaminya. Diperlukan adanya sebuah pengantar komparatif yang dapat mempermudah

para santri pemula memahaminya. Itulah salah satu tujuan disusunnya risalah kecil ini.

Di bagian akhir buku ini, penulis menyertakan *matan Kitab Mukhtashar Jiddan* atau yang lebih dikenal dengan sebutan Kitab Jurumiyyah, dimaksudkan sebagai bahan latihan santri sekaligus sebagai bahan ajar yang sesuai dengan wacana buku ini.

Terima kasih kepada teman-teman yang telah memotivasi penulis untuk menyusun buku ini, terkhusus bagi isteri tercinta dan anak-anak tersayang. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu warisan untuk keluarga penulis secara khusus, dan bagi kaum muslimin pada umumnya.

Berangkat dari kekurangan ilmu penulis, tentunya akan ditemui cacat cela di beberapa bagian karya sederhana ini. Tak ada gading yang tak retak, tak ada karya tanpa cela. Koreksi dan perbaikan dari para pembaca semua tentunya akan bisa menutupi kekurangan tersebut.

Selamat mencoba, semoga Allah memberi kemudahan. Dan semoga Allah menjadikan buku ini bermanfaat bagi Islam dan kaum muslimin.

وصلی اللہ علی نبینا محمد وعلی آلہ وصحبہ وسلم

Abu Khamsa Banaateh

(Sahro Amanto)

رب زدني علما وارزقني فهما

ILMU NAHWU

Ilmu Nahwu adalah cabang Ilmu Bahasa Arab yang membahas analisa konstruksi kalimat Bahasa Arab. Objek pembahasannya meliputi:

1. Analisa Jenis Pola Kalimat Bahasa Arab,
2. Analisa komponen Kalimat Bahasa Arab, dan
3. Analisa hukum *I'rab*-nya

A. Mengenal *Syibhul Jumlah* dan *Idhafah*

Secara harfiyah, *syibhul jumlah* artinya susunan kata mirip pola kalimat. Sedangkan dalam Ilmu Nahwu, yang dimaksud *syibhul jumlah* itu adalah:

1. *Gabungan Kata* dari salah satu *harf jar* dengan *isim majrurnya*, disingkat *jar-majrur* seperti *مِنْ حَدِيدٍ* , *عَلَيْكُمْ* , *لِ(لِ+الله) إِلَه* , *فِي ذَلِكَ* , dan sebagainya.
2. *Gabungan Kata* dari *isim zharaf* (kata benda keterangan) dengan *isim lainnya*, disingkat *zharaf-mazhruf* seperti *عِنْدَ* *الله* (di sisi Allah), *فَوْقَ السَّمَاءِ* (di atas langit), dan sebagainya.

Berikut ini sebagian kata yang tergolong *harf jar/khafadh* dan kata yang tergolong *isim zharaf* (kata benda keterangan).

<i>Harf Jar/Harf Khafadh</i>	<i>Isim Zharaf</i>
dari = <i>مِنْ</i>	di depan = <i>أَمَامَ</i>
ke, kepada = <i>إِلَى</i>	di belakang = <i>وَرَاءَ</i>
dari, tentang = <i>عَنْ</i>	di belakang = <i>خَلْفَ</i>
atas, kepada = <i>عَلَى</i>	di sisi, di samping = <i>عِنْدَ</i>
dalam, pada = <i>فِي</i>	di antara = <i>بَيْنَ</i>
dengan, kepada = <i>بِـ</i>	di atas = <i>فَوْقَ</i>
seperti = <i>كَ</i>	di bawah = <i>تَحْتَ</i>
untuk, milik, karena = <i>لِـ</i>	di sini = <i>هُنَا</i>

Catatan:

Pola gabungan kata seperti bentuk kedua pada contoh di atas disebut juga **idhafah**, yaitu penyandaran sebuah *isim* kepada *isim* lainnya yang membentuk satu kesatuan makna, seperti susunan berikut:

1. كِتَابُ مُحَمَّدٍ [kitabnya Muhammad], maksudnya kitab *milik* Muhammad,
2. خَاتَمُ فِضَّةٍ [cincin perak], maksudnya cincin *dari* perak,
3. قِيَامُ اللَّيْلِ [shalat malam], maksudnya shalat *di waktu* malam.
4. Dan sebagainya.

Pada penggabungan kata seperti ini, kata bagian pertama disebut **mudhaf** (yang disandarkan), dan kata bagian kedua disebut **mudhaf ilaihi** (yang disandari).

Penting!

Perhatikan akhiran **mudhaf ilaihi**, semuanya **kasrah** bukan!

B. Mengenal *Jumlah* (Pola Kalimat)

Pola kalimat (*klausa*) dalam bahasa Arab disebut *jumlah*, yaitu susunan yang sekurang-kurangnya terdiri dari 2 buah kata dan telah membentuk pola *subjek-predikat*, seperti:



Siswa itu adalah orang yang berdiri



Telah membaca siswa itu.

Dalam tata bahasa Arab dikenal 2 macam pola kalimat yaitu:

1. *Jumlah Ismiah* (جُمْلَةٌ إِسْمِيَّةٌ), yaitu pola kalimat yang unsur utama penyusunnya berupa kata benda (*isim*), misal:
 - a) **الْعِلْمُ نُورٌ** (Ilmu itu cahaya)
 - b) **هُوَ أَسْتَاذٌ** (Dia itu guru)
 - c) **هَذَا كِتَابٌ** (Ini buku)

- d) فِي الْبَيْتِ رَجُلٌ (Di dalam rumah ada seorang laki)
 - e) عَلَيْكُمْ السَّلَامُ (Semoga tetap atasmu keselamatan itu)
 - f) أَمَامَ الْمَدْرَسَةِ أَسْتَاذٌ (Di depan sekolah itu ada guru).
2. *Jumlah Fi'liyah* (جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ), yaitu pola kalimat yang unsur utama penyusunnya berupa kata kerja (*fi'il*), misal:
- a) جَلَسَ أَسْتَاذٌ (-sudah- duduk guru)
 - b) إِنَّا لَنَعْبُدُ (hanya- padaMu kami ibadah)
 - c) اجْلِسْ! (Duduklah -engkau-!)

Selain 2 jenis pola kalimat tersebut, ada pula pola-pola kalimat turunan dari pola kalimat pertama, yaitu:

- i. Pola kalimat كَانَ bersaudara, bentuk rumusnya adalah:
$$khabarnya + isimnya + كَانَ$$

وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا - كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً
- ii. Pola kalimat إِنَّ bersaudara, bentuk rumusnya adalah:
$$khabarnya + isimnya + إِنَّ$$

إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ - إِنَّ النَّاسَ أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ

Latihan:

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan cara melingkari huruf yang ada di depan jawaban yang benar!

1. Konstruksi kata-kata berikut ini yang termasuk *jumlah ismiyah* adalah...
a. الْحَمْدُ لِلَّهِ b. جَاءَ الْحَقُّ c. إِيَّايَ تَتَّقُونَ
2. Pola kalimat أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ tergolong...
a. *jumlah ismiyah* b. *jumlah fi'liyah* c. bukan *jumlah*
3. Jika sebuah pola kalimat diawali kata kerja (*fi'il*) maka pola kalimat tersebut termasuk ...
a. *jumlah ismiyah* b. *jumlah fi'liyah* c. bukan *jumlah*
4. Pola kalimat فِي الْقُوبِ مَاءٌ tergolong...
a. *jumlah ismiyah* b. *jumlah fi'liyah* c. bukan *jumlah*
5. Konstruksi kata-kata berikut ini yang termasuk *jumlah fi'liyah* adalah...
a. أَحْمَدُ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ b. اللَّهُ أَكْبَرُ c. يَجْلِسُ أَحْمَدُ

B. Jawablah dengan benar!

1. Uraikan pola kalimat **كَانَ** berikut ini dengan menyebutkan komponen-komponennya!
a. **كَانَ مُحَمَّدٌ رَسُولًا** b. **كَانَ زَيْدٌ طَالِبًا** c. **كَانَ الرَّجُلُ عَالِمًا**
2. Termasuk jenis *jumlah* apakah pola-pola kalimat berikut ini?
a. **الرَّجُلُ جَاءَ صَبَاحًا**
b. **اقْرَأْ الْقُرْآنَ**
c. **يَتَدَارَسُونَ الْقُرْآنَ**
3. Kata manakah yang berfungsi sebagai *isim*-nya **إِنَّ** dari pola-pola kalimat berikut ini?
a. **إِنَّ زَيْدًا طَالِبٌ**
b. **إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا**
c. **إِنَّ مُحَمَّدًا رَسُولٌ**
4. Kata manakah yang berfungsi sebagai *khavar*-nya **كَانَ** dari pola-pola kalimat berikut ini?
a. **كَانَ زَيْدٌ عَالِمًا** b. **كَانَ الْأَمْرُ صُعْبًا** c. **كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا**
5. Berikan *harakat* pada huruf terakhir kata-kata tercetak tebal berikut ini sesuai dengan ketentuannya sebagaimana contoh-contoh kalimat di atas!
a. **جَاءَ الْحَقُّ** b. **إِنَّ عَلِيًّا كَرِيمٌ** c. **كَانَ الطَّالِبُ ذَكِيًّا**

C. Komponen Pola Kalimat Bahasa Arab

Setiap kalimat terdiri dari beberapa komponen penyusun. Pada kalimat yang paling sederhana terdapat 2 komponen yang membentuk pola struktur *subjek-predikat*. Pada kalimat yang lebih kompleks, selain fungsi *subjek-predikat* ada pula fungsi-fungsi lainnya seperti objek dan keterangan-keterangan, bahkan kadang ditambah dengan fungsi *komponen pengikut* (التَّابِع).

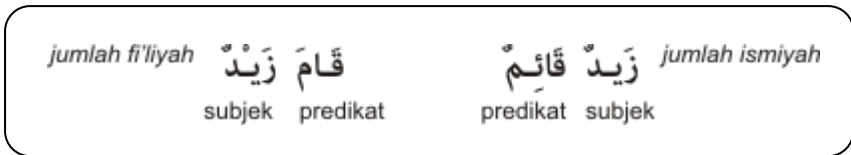
Supaya lebih mudah memahaminya, komponen-komponen kalimat tersebut kita kelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu:

1. Komponen Inti
2. Komponen Pengiring
3. Komponen Multifungsi

➤ **Komponen Inti**

Yang dimaksud komponen inti dalam sebuah pola kalimat adalah fungsi *subjek-predikat* sebagai fungsi utama, dan fungsi *objek*, serta *keterangan-keterangan* sebagai fungsi tambahan, baik dalam *jumlah ismiyah* maupun dalam *jumlah fi'liyah*.

Komponen inti pada pola kalimat yang paling sederhana berupa susunan fungsi *subjek* dan *predikat* saja. Contoh:



Sedangkan pada pola kalimat yang lebih lengkap, komponen intinya selain susunan fungsi *subjek* dan *predikat* ditambah pula fungsi *objek* dan atau *keterangan-keterangan*. Contoh:



Dari contoh-contoh di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa komponen inti penyusun pola kalimat itu dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu:

1. **Fungsi Utama ('umdah)**, komponen yang mesti ada dalam setiap pola kalimat, yakni *subjek* dan *predikat*, yang dalam

bahasa Arab istilah untuk *subjek-predikat* ini dibedakan menjadi:

a) *mubtada* dan *khabar*, dalam *jumlah ismiyah*, seperti:

- i. زَيْدٌ قَائِمٌ, dimana:
 - زَيْدٌ sebagai *mubtada* (subjek/ pokok kalimat),
 - قَائِمٌ sebagai *khabar* (predikat)
- ii. عَلَيْكُمْ السَّلَامُ, dimana:
 - عَلَيْكُمْ kata gabung *jar-majrur* sebagai *khabar* (predikat), yang karena didahulukan dari *mubtadanya* maka istilahnya ditambah menjadi *khabar muqaddam* (*khabar* yang didahulukan),
 - السَّلَامُ sebagai *mubtada*, yang karena diakhirkan dari *khabarnya* maka istilahnya ditambah menjadi *mubtada mu-akhkhar* (*mubtada* yang diakhirkan).
- iii. أَمَّا الْمَدْرَسَةُ أَسْتَاذٌ, dimana:
 - أَمَّا الْمَدْرَسَةُ idhafah *zharaf-mazhruf* sebagai *khabar* (predikat), atau tepatnya *khabar muqaddam* (*khabar* yang didahulukan),
 - أَسْتَاذٌ sebagai *mubtada*, atau tepatnya *mubtada mu-akhkhar* (*mubtada* yang diakhirkan)

b) fi'il dan fa'il, pada *jumlah fi'liyah* dengan kata kerja aktif, atau fi'il majhul dan naibul fa'il pada *jumlah fi'liyah* dengan kata kerja pasif, seperti:

i. قَرَأَ زَيْدُ الْكِتَابِ (-telah- membaca Zaid itu akan kitab itu), dimana:

- fungsi kata قَرَأَ sebagai *fi'il* (perbuatan, aktifitas, predikat),
- fungsi kata زَيْدُ sebagai *fa'il* (pelaku, subjek), dan
- fungsi kata الْكِتَابِ sebagai *maf'ul bihi* (objek).

ii. قُرِئَ الْكِتَابُ (-telah- dibaca buku itu), dimana:

- fungsi kata قُرِئَ sebagai *fi'il majhul* (kata kerja pasif),
- fungsi kata الْكِتَابِ sebagai *naibul fa'il* (objek yang menggantikan kedudukan pelaku)

2. **Fungsi Ekstra (*fadh-lah*)**, yaitu komponen yang keberadaannya dalam pola kalimat bersifat relatif, bisa ada, bisa pula ditiadakan. Komponen tersebut yakni fungsi *objek* dan fungsi *keterangan-keterangan*. Contoh,

- a) قَرَأَ زَيْدُ الْقُرْآنَ (Zaid -telah- membaca Alquran),
jumlah fi'liyah dimana:
- fungsi kata قَرَأَ sebagai *fi'il*,
 - fungsi kata زَيْدُ sebagai *fa'il*, dan
 - fungsi kata الْقُرْآنَ sebagai *maf'ul bihi* (objek).
- b) قَرَأَ زَيْدُ صَبَاحًا (Zaid -telah- membaca di pagi hari), *jumlah fi'liyah* dimana:
- fungsi kata قَرَأَ sebagai *fi'il*,
 - fungsi kata زَيْدُ sebagai *fa'il*, dan
 - fungsi kata صَبَاحًا sebagai *zharaf/maf'ul fihi* (keterangan waktu).
- c) زَيْدٌ وَاقِفٌ أَمَامَ الْفَصْلِ (Zaid berdiri di depan kelas), *jumlah ismiyah* dimana:
- fungsi kata زَيْدٌ sebagai *mubtada*,
 - fungsi kata وَاقِفٌ sebagai *khobar*, dan
 - fungsi gabungan kata أَمَامَ الْفَصْلِ sebagai *zharaf* (keterangan tempat).

Adapun untuk pola kalimat كَانَ bersaudara dan pola kalimat إِنَّ bersaudara masing-masing memiliki 3 komponen inti, yaitu:

- ✚ Pada pola kalimat كَانَ komponennya,

khavar-nya + isim-nya + كَانَ

- كَانَ اللَّهُ عَلِيمًا (Ada Allah itu Maha Mengetahui), dimana:
- Lafazh اللَّهُ adalah *isim kana*, dan
 - Kata عَلِيمًا adalah *khavar-nya*.

- ✚ Pada pola kalimat إِنَّ komponennya,

khavar-nya + isim-nya + إِنَّ

- إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ (Ada Allah itu Maha Mengetahui), dimana:
- Lafazh اللَّهُ adalah *isim inna*, dan
 - Kata عَلِيمٌ adalah *khavar-nya*.

➤ **Komponen Pengikut (التَّابِع)**

Terkadang dalam sebuah kalimat didapati juga komponen-komponen yang kedudukan dan hukum i'rabnya mengikuti komponen inti yang diikutinya. Komponen ini disebut *tâbi'* (pengikut), jamaknya *tawâbi'*. Contoh,

1) *Athaf* yaitu komponen kalimat yang kedudukan dan *i'rab*nya mengikuti komponen intinya dengan perantaraan salah satu kata sambung seperti pada kalimat

- جَاءَ مُحَمَّدٌ وَزَيْدٌ (Telah datang Muhammad dan Zaid), dimana kata مُحَمَّدٌ menempati fungsi *fa'il*, sementara kata زَيْدٌ menjadi komponen pengikutnya melalui perantaraan kata sambung (*harf 'athaf*) وَ [dan], selanjutnya disebut '*athaf*.'
- قَرَأْتُ الْقُرْآنَ ثُمَّ الْحَدِيثَ (Aku telah membaca Alquran kemudian Alhadits), dimana susunan قَرَأْتُ adalah *fi'il* dan *fa'il*nya, kata الْقُرْآنَ menjadi *maf'ul bihinya*, dan kata الْحَدِيثَ menjadi komponen pengikutnya dengan perantaraan kata sambung ثُمَّ, disebut '*athaf*.'

2) *Badal* yaitu komponen kalimat yang menjadi pengganti atau yang menunjukkan hakekat kata yang diikutinya seperti:

- جَاءَ الْأُسْتَاذُ أَحْمَدُ زَيْدٌ (Telah datang Al Ustadz Ahmad), dimana kata الْأُسْتَاذُ menempati fungsi *fa'il*, sementara kata زَيْدٌ disebut *badal* karena dia menjadi pengganti

sekaligus sebagai hakekat yang dimaksud kata **الْمُسْتَأَدُّ** tersebut.

3) *Na'at* yaitu komponen kalimat yang merupakan sifat dari kata yang diikutinya seperti:

- **جَاءَ مُحَمَّدٌ الْكَرِيمُ** (Telah datang Muhammad yang mulia), dimana kata **مُحَمَّدٌ** menempati fungsi *fa'il*, sementara kata **الْكَرِيمُ** sebagai *na'at* karena dia berupa kata sifat yang menjadi sifat dari kata yang diikutinya tersebut.

Catatan:

- Perbedaan *badal* dengan *na'at* terletak pada jenis katanya, dimana *na'at* itu harus berupa kata sifat sedangkan *badal* berupa kata benda zat.
- Yang tergolong jenis kata sifat antara lain *isim fa'il* dan *isim maf'ul*.
- Hukum l'rab bagi Komponen Pengikut adalah mengikuti hukum l'rab komponen yang diikutinya; *athaf* mengikuti *ma'thuf ilaihnya*, *badal* mengikuti *mubdal minhunya*, dan *na'at* mengikuti *man'utnya*.

➤ **Komponen Multifungsi**

Yang dimaksud komponen kalimat yang multifungsi adalah *syibhul jumlah*, baik gabungan kata *jar-majrur* maupun *zharaf-mazhruf*. Disebut demikian karena *syibhul jumlah* itu bisa menempati:

- i. fungsi utama yakni menjadi *khavar* (predikat pada *jumlah ismiyah*) seperti:
 - **السَّلَامُ عَلَيْكُمْ** dimana kata **السَّلَامُ** sebagai *mubtada* dan *jar-majrur* **عَلَيْكُمْ** sebagai *khavar*nya.
 - **أَمَامَ الْفَصْلِ أَسْتَاذٌ** dimana *zharaf-mazhruf* **الْفَصْلِ** sebagai *khavar* dan kata **أَسْتَاذٌ** sebagai *mubtadanya*.
- ii. fungsi ekstra yakni menjadi *maf'ul bihi* (objek) atau keterangan, seperti:
 - **جَاءَ أَحْمَدُ بِالْكِتَابِ** (Ahmad membawa buku itu), dimana *jar-majrur* **بِالْكِتَابِ** sebagai *maf'ul bihi*.
 - **جَلَسَ زَيْدٌ عَلَى الْكُرْسِيِّ أَمَامَ الْبَيْتِ** (Zaid duduk di atas kursi, di depan kelas).

Latihan:

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan cara melingkari huruf yang ada di depan jawaban yang benar!

1. Fungsi kata **الْأُسْتَاذُ** pada pola kalimat **الْأُسْتَاذُ ذَهَبَ** adalah...
a. *fa'il* b. *mubtada* c. *khavar*
2. Fungsi kata **نَصَرَ اللّٰهَ** pada susunan **إِذَا جَاءَ نَصَرَ اللّٰهَ** adalah...
a. *fa'il* b. *mubtada* c. *khavar*
3. Fungsi kata **عِنْدَ زَيْدٍ** pada susunan **الْقُرْآنُ عِنْدَ زَيْدٍ** adalah...
a. *fa'il* b. *mubtada* c. *khavar*
4. Fungsi kata **الْقُرْآنُ** pada ayat **فَإِذَا قَرَأَ الْقُرْآنُ** adalah...
a. *fa'il* b. *naibul fa'il* c. *mubtada*
5. Fungsi kata **الْكَرِيمَ** pada kalimat **قَرَأَ زَيْدُ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ** adalah...
a. *fa'il* b. *maf'ul bihi* c. *na'at*
6. Fungsi kata **الْقُرْآنَ** pada kalimat **قَرَأَ زَيْدُ الْكِتَابَ الْقُرْآنَ** ...
a. *na'at* b. *maf'ul bihi* c. *badal*
7. Fungsi kata **حَبْلٌ** pada susunan **فِي جِيدِهَا حَبْلٌ** adalah...
a. *mubtada muakhar* b. *khavar muqadam* c. *khavar*

8. Fungsi kata **الإِسْلَامُ** pada ayat **إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ** ...
a. *mubtada* b. *khobar inna* c. *isim inna*
9. Fungsi kata **الْكِتَابَ** pada kalimat **قَرَأَ زَيْدُ الْكِتَابَ الْقُرْآنَ** ...
a. *na'at* b. *maf'ul bihi* c. *badal*
10. Fungsi **عَلَى الْكُرْسِيِّ** pada susunan **عَلَى الْكُرْسِيِّ كِتَابٌ** ...
a. *mubtada* b. *khobar muqadam* c. *keterangan*

B. Jawablah dengan benar!

1. Tentukan fungsi setiap kata pada kalimat berikut ini!
- a. **الْقُرْآنُ فِي الْمَسْجِدِ**
b. **ذَهَبَ الطَّالِبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ صَبَاحًا**
c. **قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ**
d. **عَلَيْكُمْ السَّلَامُ**
e. **السَّلَامُ عَلَيْكَ**
f. **فِي جِيدِهَا حَبْلٌ**

D. Mengenal Hukum I'rab

I'rab adalah perubahan akhiran suatu kata bahasa Arab karena tuntutan strukturalnya dalam kalimat. Sebagai misal, sebuah kata benda ketika menempati fungsi subjek akhirnya akan berbeda dengan ketika menempati fungsi objek. Contoh, perubahan akhiran kata زَيْدٌ pada kalimat-kalimat berikut.

1. زَيْدٌ جَالِسٌ (Zaid itu duduk).
2. عَلِمْتُ زَيْدًا جَالِسًا (Aku tahu Zaid itu duduk).

Pada contoh pertama kata زَيْدٌ menempati fungsi *subjek*, diberi akhiran *harakat dhammah*. Sedangkan pada contoh kedua kata زَيْدٌ menempati fungsi *objek*, diberi akhiran *harakat fat-hah*.

➤ Pembagian Hukum I'rab

Hukum i'rab itu terbagi ke dalam 4 macam, yaitu:

1. *Rafa'* dengan tanda pokok berupa *harakat dhammah*.
2. *Nashab*, dengan tanda pokok berupa *harakat fat-hah*.
3. *Khafadh/Jer*, dengan tanda pokok berupa *harakat kasrah*.
4. *Jazm*, dengan tanda pokok berupa *sukun* dan *membuang*.

➤ Hukum I'rab bagi Isim

Dari keempat hukum i'rab, *isim* itu hanya menerima 3 hukum saja yakni, *rafa'*, *nashab*, dan *khafadh/jer* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Untuk semua kata benda (*isim*) yang menempati fungsi utama yakni fungsi *subjek* dan *predikat* baik dalam *jumlah ismiyah* maupun dalam *jumlah fi'liyah* itu harus *dirafa'*kan.
- b) Untuk semua kata benda yang menempati fungsi ekstra yakni fungsi *objek* dan *keterangan* itu harus *dinashabkan*.

Kapan sebuah kata benda (*isim*) itu harus *dikhafadhkan*?
Pada dasarnya, sebuah *isim* itu harus *dikhafadhkan* jika:

- i. Didahului *harf khafadh* antara lain kata *فِي*, *عَلَى*, *إِلَى*, *مِنْ*, *بِـ*, dan semisalnya. Contoh *مِنْ زَيْدٍ* dan *بِزَيْدٍ*.
- ii. Dijadikan sandaran oleh *isim* lainnya (*mudhaf ilaihi*).
Contoh *كِتَابُ زَيْدٍ* (buku Zaid, buku milik Zaid).

➤ Hukum I'rab bagi Fi'il

Adapun bagi *fi'il*, dari keempat hukum i'rab itu dia hanya menerima 3 hukum saja yakni, *rafa'*, *nashab*, dan *jazm* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) *Fi'il* yang dapat mengalami perubahan akhiran (*mu'rab*) hanyalah jenis *fi'il mudhari* (kata kerja bentuk sedang atau akan datang) seperti kata يَكْتُبُ (menulis) dan kata يَدْعُو (berdoa).
 - لَنْ (tidak akan), menjadi لَنْ يَكْتُبَ dan لَنْ يَدْعُو.
 - أَنْ (*mashdariyah*), menjadi أَنْ يَكْتُبَ dan أَنْ يَدْعُو
 - حَتَّى (hingga), menjadi حَتَّى يَكْتُبَ dan حَتَّى يَدْعُو
- b) Akhirannya akan berubah menjadi *nashab* jika dimasuki beberapa jenis kata tertentu antara lain:
 - لَمْ (tidak), menjadi لَمْ يَكْتُبْ dan لَمْ يَدْعُ
 - أَلَمْ (tidakkah), menjadi أَلَمْ يَكْتُبْ dan أَلَمْ يَدْعُ
- c) Akhirannya akan berubah menjadi *jazm* jika dimasuki beberapa jenis kata tertentu antara lain:

➤ **Contoh Cara Mengi'rab**

- 1) زَيْدٌ وَقِفْ أَمَامَ الْفَصْلِ (Zaid berdiri di depan kelas), jumlah ismiyah dimana:
 - fungsi kata زَيْدٌ sebagai *mubtada*, dirafa'kan dengan tanda *harakat dhammah*.
 - fungsi kata وَقِفْ sebagai *khavar*, dirafa'kan dengan tanda *harakat dhammah*.
 - fungsi kata أَمَامَ الْفَصْلِ sebagai *zharaf* (keterangan tempat), dinashabkan dengan tanda *harakat fat-hah*.
 - kata أَمَامَ adalah *mudhaf*, sedangkan kata الْفَصْلِ adalah *mudhaf ilaihi*, dikhafadlkan dengan tanda *harakat kasrah*.
- 2) قَرَأَ زَيْدُ الْقُرْآنَ (Zaid -telah- membaca Alquran), jumlah fi'liyah dimana:
 - fungsi kata قَرَأَ sebagai *fi'il madhi*, tetap *fat-hah*
 - fungsi kata زَيْدُ sebagai *fa'il*, dirafa'kan dengan tanda *harakat dhammah*.
 - fungsi kata الْقُرْآنَ sebagai *maf'ul bihi* (objek), dinashabkan dengan tanda *harakat fat-hah*.
- 3) قَرَأَ زَيْدٌ صَبَاحًا (Zaid -telah- membaca di pagi hari), jumlah fi'liyah dimana:

- fungsi kata قَرَأَ sebagai *fi'il madhi*, tetap *fat-hah*.
 - fungsi kata زَيْدٌ sebagai *fa'il*, dirafa'kan dengan tanda *harakat dhammah*.
 - fungsi kata صَبَاحًا sebagai *zharaf/maf'ul fihi* (keterangan waktu), dinashabkan dengan tanda *harakat fat-hah*.
- 4) كَانَ اللَّهُ عَلِيمًا (Ada Allah itu Maha Mengetahui), dimana:
- fungsi lafazh اللَّهُ sebagai *isim kana*, dirafa'kan dengan tanda *harakat dhammah*.
 - fungsi kata عَلِيمًا sebagai *khavar kana*, dinashabkan dengan tanda *harakat fat-hah*.
- 5) إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ (Sesungguhnya Allah itu Maha Mengetahui), dimana:
- fungsi lafazh اللَّهُ sebagai *isim inna*, dinashabkan dengan tanda *harakat fat-hah*.
 - fungsi kata عَلِيمٌ sebagai *khavar kana*, dirafa'kan dengan tanda *harakat dhammah*.
- 6) جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ (Telah datang pertolongan Allah dan kemenangan), *jumlah fi'liyah* dimana:
- fungsi kata جَاءَ sebagai *fi'il madhi*, tetap *fat-hah*

- fungsi kata نَصْرُ sebagai *fa'il*, dirafa'kan dengan tanda *harakat dhammah*, kata نَصْرُ juga sebagai *mudhaf* dan lafazh الله *mudhaf ilaihi*-nya, dikhafaduhkan dengan tanda *harakat kasrah*.
 - fungsi kata الْفَتْحُ di'athafkan kepada *fa'il* tersebut oleh kata وَ sehingga diapun dirafa'kan dengan tanda *harakat dhammah*.
- 7) لَمْ يَكْتُبْ زَيْدٌ رِسَالَةً وَدَرَسًا (Zaid belum menulis surat dan pelajaran), *jumlah fi'liyah* dimana:
- kata يَكْتُبْ adalah *fi'il mudhari* yang dijazmkan oleh kata لَمْ, akhirnya berubah menjadi *sukun*.
 - fungsi kata زَيْدٌ sebagai *fa'il*, dirafa'kan dengan tanda *harakat dhammah*,
 - fungsi kata رِسَالَةً sebagai *maf'ul bihi* (objek), dinashabkan dengan tanda *harakat fat-hah*.
 - Sedangkan kata دَرَسًا di'athafkan kepada *maf'ul bihi* melalui kata وَ, maka diapun dinashabkan dengan tanda *harakat fat-hah*.
- 8) لَنْ نَكْرِمَ الْكَافِرَ وَالْمُشْرِكَ (Kami tidak akan memulia-kan orang kafir dan musyrik), *jumlah fi'liyah* dimana:

- kata نُكْرِمَ adalah *fi'il mudhari* yang dinashabkan oleh kata لَنْ, akhirnya berubah menjadi *fat-hah*.
 - *fa'ilnya* berupa *dhamir* نَحْنُ (huruf *nun* diawal),
 - fungsi kata الْكَافِرَ sebagai *maf'ul bihi* (objek), dinashabkan dengan tanda *harakat fat-hah*.
 - Sedangkan kata الْمُشْرِكِ di'athafkan kepada *maf'ul bihi* melalui kata وَ, maka diapun dinashabkan dengan tanda *harakat fat-hah*.
- 9) الْكِتَابُ لِلْأُسْتَاذِ زَيْدٍ الْكَرِيمِ (Kitab itu milik Al-ustadz Zaid yang mulia), *jumlah ismiyah* dimana:
- fungsi kata الْكِتَابُ sebagai *mubtada*, dirafa'kan dengan tanda *harakat dhammah*.
 - kata الْأُسْتَاذِ dikhafadhkan oleh kata لِ [milik], dengan tanda *harakat kasrah*,
 - kata زَيْدٍ adalah *badal/ganti*; ganti dari kata yang dikhafadhkan adalah dikhafadhkan juga, tandanya *harakat kasrah*.
 - kata الْكَرِيمِ adalah *na'at/sifat*; sifat dari kata yang dikhafadhkan adalah dikhafadhkan juga, tandanya *harakat kasrah*.

Latihan:

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan cara melingkari huruf yang ada di depan jawaban yang benar!

1. I'rab kata **الْأُسْتَاذُ** pada pola kalimat **ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ** adalah...
a. *rafa'* b. *nashab* c. *khafadh*
2. I'rab kata **نَصَرَ** pada susunan **إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ** adalah...
a. *rafa'* b. *nashab* c. *khafadh*
3. I'rab kata **الْقُرْآنُ** pada susunan **عِنْدَ زَيْدٍ الْقُرْآنُ** adalah...
a. *rafa'* b. *nashab* c. *khafadh*
4. I'rab kata **الْقُرْآنُ** pada ayat **فَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ** adalah...
a. *rafa'* b. *nashab* c. *khafadh*
5. I'rab kata **الْكَرِيمُ** pada kalimat **قَرَأَ زَيْدُ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ** adalah...
a. *rafa'* b. *nashab* c. *khafadh*
6. I'rab kata **تَنَالُوا** pada kalimat **لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ** ...
a. *rafa'* b. *nashab* c. *jazm*
7. Fungsi kata **حَبْلٌ** pada susunan **فِي جِدِّهَا حَبْلٌ** adalah...
a. *mubtada muakhar* b. *khavar muqadam* c. *khavar*
8. Fungsi kata **الْإِسْلَامُ** pada ayat **إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ** ...
a. *mubtada* b. *khavar inna* c. *isim inna*

9. Fungsi kata الْكِتَابَ pada kalimat قَرَأَ زَيْدٌ الْكِتَابَ الْقُرْآنَ ...
a. *na'at* b. *maf'ul bihi* c. *badal*
10. Fungsi عَلَى الْكُرْسِيِّ pada susunan عَلَى الْكُرْسِيِّ كِتَابٌ ...
a. *mubtada* b. *khavar muqadam* c. *keterangan*

B. Jawablah dengan benar!

2. Tentukan fungsi setiap kata pada kalimat berikut ini!
- a. الْقُرْآنُ فِي الْمَسْجِدِ
- b. ذَهَبَ الطَّالِبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ صَبَاحًا
- c. قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ
- d. عَلَيْكُمُ السَّلَامُ
- e. السَّلَامُ عَلَيْكَ
- f. فِي جِيدِهَا حَبْلٌ

MENGENAL TANDA-TANDA I'RAB

Agar mudah memahami bab ini, sebelumnya perlu diingat:

- Pada pelajaran ilmu sharaf kita telah mempelajari bahwa setiap *isim* itu selain memiliki makna jenis kelamin diapun memiliki unsur makna *kuantitas*, yaitu:
 - a. *Isim Mufrad* (kata benda tunggal) seperti **عَالِمٌ** dan **عَالِمَةٌ**,
 - b. *Isim Mutsanna* (kata benda dobel) seperti **عَالِمَانِ** dan **عَالِمَتَانِ**,
 - c. *Isim Jama'* (kata benda jamak), terdiri dari 3 macam:
 - i. *Jama' Mudzakkar Salim* seperti **عَالِمُونَ**,
 - ii. *Jama' Muannats Salim* seperti **عَالِمَاتٌ**
 - iii. *Jama' Taksir* seperti **عُلَمَاءُ**
- Pada pelajaran ilmu *sharaf* pun kita sudah mempelajari tentang bentuk-bentuk akhiran *fi'il mudhari'* berdasarkan pada *fa'ilnya*, seperti:

أَكْتُبُ-نَكْتُبُ-تَكْتُبُ-يَكْتُبُ-تَكْتُبَانِ-تَكْتُبُونَ-يَكْتُبَانِ-يَكْتُبُونَ

Dari pelajaran dalam ilmu sharaf tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Isim Mufrad*, *Jama' Taksir*, dan *Jama' Muannats Salim* itu berakhiran **harakat dhammah** demikian juga dengan *Fi'il Mudhari* dengan pelaku أَنَا, أَنْتَ, هِيَ, dan هُوَ.
2. *Isim Mutsanna* itu berakhiran **huruf alif-nun**.
3. *Jama' Mudzakkar Salim* itu berakhiran **huruf wawu-nun**.
4. *Fi'il Mudhari* dengan pelaku أَنْتُمْ, أَنْتُمَا, هُمْ, هُمَا, dan أَنْتِ itu berakhiran **huruf nun**, adapun huruf *alifnya* menunjukkan jumlah pelaku ganda (*alif tatsniyah*) dan huruf *wawunya* menunjukkan jumlah pelaku banyak (*wawu jama'ah*).

Selanjutnya, ketahuilah bahwa bentuk akhiran-akhiran tersebut adalah tanda bagi *I'rab Rafa*. Maksudnya, jika sebuah kata benda *isim mufrad* menempati fungsi yang harus *dirafa'*kan seperti fungsi *mubtada* atau fungsi *fa'il* maka akhirannya berupa *harakat dhammah*. Demikian juga dengan *isim jama' taksir* dan *isim jama' muannats salim*.

Adapun jika yang menempati fungsi *mubtada* atau fungsi *fa'il* itu berupa *isim mutsanna* maka akhirannya berupa *huruf alif*,

dan jika yang menempati fungsi *muftada* atau fungsi *fa'il* itu berupa *isim jama' mudzakkar salim* maka akhirnya berupa huruf *wawu*.

Lalu, bagaimana jika jenis kata-kata tersebut menempati fungsi kalimat yang harus *dinashabkan* seperti fungsi *maf'ul bihi* (objek) dan keterangan-keterangan?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut silahkan disimak penjelasan Imam Ashshanhajy dalam kita Al Ajurumiyah sebagai berikut:

المُعْرَبَاتِ قِسْمَانِ: قِسْمٌ يُعْرَبُ بِالْحَرَكَاتِ، وَقِسْمٌ يَعْرَبُ بِالْحُرُوفِ.

Kata-kata yang menerima hukum *i'rab* dibagi 2 bagian.

Sebagian *dii'rab* menggunakan *harakat*, dan sebagian lainnya dengan *huruf*.

فالَّذِي يُعْرَبُ بِالْحَرَكَاتِ أَرْبَعَةُ أَنْوَاعٍ: الْأَسْمَاءُ الْمَفْرَدَةُ، وَجَمْعُ التَّكْسِيرِ، وَجَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ، وَالْفِعْلُ الْمُضَارِعُ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ.

Kata-kata yang *dii'rab* dengan *harakat* ada 4 macam yaitu *isim mufrad, jama' taksir, jama' muannats salim, dan fi'il mudhari* yang ujungnya tidak bertemu dengan *dhamir* subjek.

وَكُلُّهَا تُرْفَعُ بِالضَّمَّةِ، وَتُنْصَبُ بِالْفَتْحَةِ، وَتُخَفَّضُ بِالْكَسْرِ، وَتُجَزَّمُ
بِالسَّكُونِ

Semuanya dirafa'kan menggunakan *dhammah*, dinashabkan menggunakan *fat-hah*, dikhafadhkan dengan *kasrah*, dan dijazmkan dengan *sukun*

وَحَرَجَ عَنْ ذَلِكَ ثَلَاثَةُ أَشْيَاءَ: جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ يُنْصَبُ بِالْكَسْرِ، وَالْإِسْمُ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ يُخَفَّضُ بِالْفَتْحَةِ، وَالْفِعْلُ الْمُضَارِعُ الْمُعْتَلُّ الْآخِرُ يُجَزَّمُ بِحَذْفِ آخِرِهِ.

Kecuali *jama' muannatas salim* dinashabkan menggunakan *kasrah*, *isim ghair munsharif* dikhafadhkan menggunakan *fat-hah*, dan *fi'il mudhari mu'tal akhir* dengan membuang huruf 'illatnya.

وَالَّذِي يُعَرَّبُ بِالْحُرُوفِ أَرْبَعَةٌ أَنْوَاعٌ: التَّنْيِةُ، وَجَمْعُ الْمَذْكَرِ السَّالِمِ، وَالْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ، وَالْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ، وَهِيَ: يَفْعَلَانِ، وَتَفْعَلَانِ، وَيَفْعَلُونَ، وَتَفْعَلُونَ، وَتَفْعَلِينَ.

Kata-kata yang di'rab dengan huruf ada 4 macam yaitu *isim mutsanna*, *jama' mudzakkar salim*, *isim lima*, dan *fi'il lima*. Yang dimaksud *fi'il lima* itu adalah *fi'il mudhari* dengan *fa'il* berupa kata ganti أَنَا، أَنْتُمْ، هُمْ، أَنْتُمَا، هُمَا.

فَأَمَّا التَّنْيِةُ فَتُرْفَعُ بِالْأَلْفِ ، وَتُنْصَبُ وَتُخَفَّضُ بِالْيَاءِ.

Adapun *isim mutsanna* dirafa'kan menggunakan *alif*, dinashabkan dan dikhafadhkan menggunakan *huruf ya*.

وَأَمَّا جَمْعُ الْمَذْكَرِ السَّالِمِ فَيُرْفَعُ بِالْوَاوِ، وَيُنْصَبُ وَيُخَفَّضُ بِالْيَاءِ.

Dan adapun *jama' mudzakkar salim* dirafa'kan menggunakan *huruf wawu*, *dinashabkan* dan *dikhafadhkan* menggunakan *huruf ya*.

وَأَمَّا الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ فَتَرْفَعُ بِالْوَاوِ، وَتُنْصَبُ بِالْأَلْفِ، وَتُخَفَّضُ
بِالْيَاءِ.

Adapun *isim lima* dirafa'kan menggunakan *huruf wawu*, *dinashabkan* menggunakan *huruf alif*, dan *dikhafadhkan* menggunakan *huruf ya*.

وَأَمَّا الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ فَتَرْفَعُ بِالنُّونِ وَتُنْصَبُ وَتُجَزَّمُ بِحَذْفِهَا.

Adapun *fi'il lima* dirafa'kan menggunakan *huruf nun*, *dinashabkan* dan *dijazmkkan* dengan *membuang huruf nun* tersebut.

Berikut ini tabel ringkasannya.

Almu'rabat bil harakat

I'RAB				JENIS KATA
JAZM	KHAFADH	NASHAB	RAFA'	
-	الطَّالِبِ	الطَّالِبِ	الطَّالِبُ	Isim Mufrad
-	الطُّلَّابِ	الطُّلَّابِ	الطُّلَّابُ	Jama' Taksir
-	الطَّالِبَاتِ	الطَّالِبَاتِ	الطَّالِبَاتُ	Jama' Muannats Salim
-	أَحْمَدَ	أَحْمَدَ	أَحْمَدُ	Isim Ghair Munsharif
لَمْ يَكْتُبْ	-	لَنْ يَكْتُبَ	يَكْتُبُ	Mudhari Shahih Akhir
لَمْ يَدْعُ	-	لَنْ يَدْعَوْ	يَدْعُو	Mudhari Mu'tal Akhir

Almu'rabat bil huruf

I'RAB				JENIS KATA
JAZM	KHAFADH	NASHAB	RAFA'	
-	الطَّالِبِينَ	الطَّالِبِينَ	الطَّالِبَانِ	Isim Mutsanna
-	الطَّالِبِينَ	الطَّالِبِينَ	الطَّالِبُونَ	Jama' Mudzakkar Salim
-	أَبِيكَ	أَبَاكَ	أَبُوكَ	Isim Lima
يَكْتُبَا	-	يَكْتُبَا	يَكْتُبَانِ	Fi'il Lima
تَكْتُبُوا	-	تَكْتُبُوا	تَكْتُبُونَ	
تَكْتُبِي	-	تَكْتُبِي	تَكْتُبِينَ	

Latihan:

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan cara melingkari huruf yang ada di depan jawaban yang benar!

1. Yang tergolong isim jama' mudzakkar salim adalah...
a. يَكْتُبُونَ b. كَاتِبُونَ c. كَاتِبَانِ
2. Kalimat yang artinya "Kaum muslimin itu adalah yang pada berdiri", adalah...
a. الْمُسْلِمِينَ قَائِمِينَ b. الْمُسْلِمُونَ قَائِمِينَ c. الْمُسْلِمُونَ قَائِمُونَ
3. Fa'il dari kalimat يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا adalah...
a. هُمْ b. دِينِ اللَّهِ c. أَنْتُمْ
4. Kata إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ pada kalimat الْمُؤْمِنُونَ berfungsi sebagai...
a. fa'il b. khabar c. muftada
5. Kata جَاءَ الْمُؤْمِنُونَ أَفْوَاجًا pada kalimat الْمُؤْمِنُونَ berfungsi sebagai...
a. fa'il b. khabar c. muftada
6. Kata إِنَّهُمْ الْمُؤْمِنُونَ pada kalimat الْمُؤْمِنُونَ berfungsi sebagai...
a. isim inna b. khabar inna c. muftada inna

7. Akhiran kata يَتَدَارِسُونَ jika dimasuki kata لَمْ adalah...
- a. لَمْ يَتَدَارِسِينَ b. لَمْ يَتَدَارِسُوا c. لَمْ يَتَدَارِسُونَ
8. Kalimat yang salah adalah...
- a. لَنْ تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِجُهْدٍ
b. لَنْ تَنَالُوا الْعِلْمَ إِلَّا بِجُهْدٍ
c. لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِجُهْدٍ
9. Arti kalimat يُحِبُّ الْمُسْلِمُونَ الْمُؤْمِنِينَ adalah...
- a. Kaum mukminin itu mencintai kaum muslimin
b. Kaum muslimin itu mencintai kaum mukminin
c. Mencintai kaum mukminin itu kepada kaum muslimin
10. Khabar pada kalimat فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ adalah...
- a. فِي جِيدِهَا b. حَبْلٌ c. مِنْ مَسَدٍ

B. Jawablah dengan benar!

1. I'rablah kalimat-kalimat berikut ini!
- a. رَأَيْتَ النَّاسَ
b. يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ
c. الْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
d. ذَهَبَ الطَّالِبُونَ وَالْأُسْتَاذُ
e. رَأَيْتُ الطَّالِبِينَ وَالْأُسْتَاذَ

MENERJEMAH DAN MENGI'RAB

A. Menggunakan Kamus

- Kata-kata yang tersusun dari 3 huruf atau kurang bisa langsung dicari maknanya di dalam kamus seperti kata أَ, فَ, قَدْ, بِ, عَلَى, جَعَلَ, بَاعَ, تَحْتَ, dan sebagainya.
- Kata-kata yang lebih dari 3 huruf dapat dicarikan maknanya dengan terlebih dahulu memisahkan huruf-huruf tambahan dari huruf asli penyusunnya dengan cara:
 - i. Pisahkan kata-kata tugas yang ditulis menempel di depannya seperti أَ [apakah], بِ [dengan], فَ [maka, lalu], لِ [untuk, milik, karena], وَ [dan], اِ [itu], jika ada. Contoh:

- فَسَبِّحْ = فَ + سَبِّحْ

- أَرَأَيْتَ = أ + رَأَيْتَ + تَ

- بِالْآخِرَةِ = بِ + اِ + أَخِرَ

- الْكَلَامُ = اِ + كَلَامَ

- الْمَسَاجِدُ = اِ + مَسَاجِدَ

ii. Pisahkan huruf-huruf akhiran yang menempel seperti

ا, أَنْتُمْ, ت, وَ, نَا, تُن, إِين, jika ada. Contoh:

- قَامَتْ = قَامَ + تَ

- عَبَدْتُمْ = عَبَدَ + تُمْ

- الْمُفْلِحُونَ = الِ + مُفْلِحَ + وَنَ

- فَلْيَعْبُدُوا = فَ + لَ + يَ + عُبُدُ + وَ

- يَدْخُلُونَ = يَدْخُلُ + وَنَ

iii. Perhatikan polanya dengan cara membandingkannya dengan pola-pola pada tabel tashrifan!

- Jika ada polanya tinggal lihat kata dasarnya, lalu cari pada suku kata akar kata dasarnya.

○ سَبَّحَ = فَعَّلَ berpola سَبَّحَ, kata dasarnya سَبَّحَ pada suku kata akar kata dasar sin-ba-ha.

○ رَأَى *fi'il madhi* berpola فَعَّلَ pada suku kata akar kata dasar ra-hamzah-ya.

○ مُفْلِحَ *isim fa'il* dari kata dasar مُفْلِحَ berpola أَفْلَحَ = أَفْعَلَ pada suku kata akar kata dasar fa-lam-ha.

○ يَفْعُلُ *fi'il mudhari* berpola يَفْعُلُ pada suku kata akar kata dasar ain-ba-dal (ع-ب-د)

- Jika tidak ada polanya, maka pisahkan huruf-huruf tambahannya lalu cari pada suku akar kata dasarnya.
 - أَخِرَةٌ, huruf ة adalah tambahan, dicari pada suku kata akar kata dasar *alif-kha-ra* (أ-خ-ر).
 - كَلَامٌ, huruf ا adalah tambahan, dicari pada suku kata akar kata dasar *kaf-lam-mim* (ك-ل-م)
 - مَسَاجِدٌ, huruf م dan ا adalah tambahan, dicari pada suku kata akar kata dasar *س-ج-د*.

B. Mengi'rab

Misalkan kita akan mengi'rab susunan kalimat berikut,

الْكَلَامُ: الَّلَفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمَفِيدُ بِالْوَضْعِ

Untuk dapat mengi'rab suatu pola kalimat perhatikan langkah-langkah berikut ini:

1. Tentukan jenis *jumlahnya* dengan cara mengenali kata pertamanya, jika *isim* maka pola kalimat tersebut tergolong *jumlah ismiyah*, tetapi jika kata pertamanya *fi'il* maka pola kalimat tersebut tergolong *jumlah fi'liyah*.

2. Ingat rumus pola kalimat:

- *Jumlah ismiyah* strukturnya *mubtada-khabar*.
- *Jumlah fi'liyah* strukturnya *fi'il-fa'il*.
- *Jumlah Kana* strukturnya *Kana-isimnya-khabarnya*.
- *Jumlah Inna* strukturnya *Inna-isimnya-khabarnya*.

Jika dalam satu pola kalimat terdapat lebih dari jumlah komponen utamanya, maka selebihnya bisa berupa fungsi ekstra (objek dan atau keterangan), bisa juga berupa komponen pengikut (*na'at*, *badal*, dan *'athaf*).

3. Tentukan fungsi kalimat setiap komponennya dan tentukan hukum *i'rab* serta tanda yang digunakannya.

Dengan berpedoman pada langkah-langkah di atas jawablah pertanyaan berikut yang berkaitan dengan *i'rab* pola kalimat

الكَلَامُ: اللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمُفِيدُ بِالْوَضْعِ

- 1) Apa jenis *jumlah* pola kalimat di atas? (*jumlah ismiyah*).
- 2) Apa rumusan komponennya? (komponen utamanya adalah *mubtada* dan *khabar*)
- 3) Tentukan fungsi kalimat setiap kata penyusunnya!

- **الكَلَام** menempati fungsi *mubtada*, dirafa'kan dengan tanda akhiran *harakat dhammah*.
- **الَلَفْظ** *khabarkanya*, dirafa'kan dengan tanda berupa akhiran *harakat dhammah*.
- **المُرْكَب** kata sifat yang menjadi *na'at* bagi kata **الَلَفْظ**, *na'at* dari kata yang dirafa'kan harus dirafa'kan juga, tandanya berupa akhiran *harakat dhammah*.
- **المُفِيد** kata sifat yang menjadi *na'at* bagi kata sebelumnya, *na'at* dari kata yang dirafa'kan harus dirafa'kan juga, tandanya berupa akhiran *harakat dhammah*.
- **بِالْوَضْع** adalah frase *jar-majrur*, sehingga kata **الْوَضْع** dikhafadhkan oleh kata **بِ** dengan tanda berupa akhiran *harakat kasrah*.

Lengkapnya menjadi

الكَلَامُ: الَلَفْظُ المُرْكَبُ المُفِيدُ بِالْوَضْعِ

Omongan itu lafazh yang disusun yang memberi faidah dengan peletakan

C. Menerjemah

Untuk menerjemah kalimat tersebut selain berbekal terjemahan lafziyah, kita pun harus mengetahui idiom-idiom dan istilah-istilah bahasa Arab terutama yang biasa digunakan dalam disiplin ilmu tertentu dengan cara memeriksa kamus idiom dan penjelasan-penjelasan para ahlinya. Lalu alihbahasakan sesuai kaidah-kaidah yang baku, baik pada bahasa sebelumnya maupun pada bahasa terjemah.

Berdasar pada penjelasan di atas, maka arti susunan kalimat **الْكَلَامُ: اللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمَفِيدُ بِالْوَضْعِ** kurang lebih, *“Kalimat Sempurna itu adalah susunan lafazh yang memberi faidah sesuai dengan ketentuan yang diletakkan bangsa Arab”*.

**SELAMAT MEMPELAJARI ILMU NAHWU
LEBIH LANJUT. SEMOGA DIMUDAHKAN!**

بسم الله الرحمن الرحيم

الكلام هو اللفظ المُرَكَّب المفيد بالوَضْع، وأقسامه ثلاثة: إسم، وفعل، وحرف جاء لمعنى.

فالاسم يُعرَفُ بالخَفْض، والتنوين، ودخول الألف واللام، وحروف الخَفْض وهي: مِنْ، إِلَى، وَعَنْ، وَعَلَى، وَفِي، وَرُبَّ، والباءُ، والكافُ، واللامُ، وحروفِ الْقَسَمِ وهي: الواو، والباء، والتاء.

والفعل يُعرَفُ بقَد، والسَّيْن، وسَوَف، وتاء التأنيث الساكنة.

والحرفُ ما لا يَصْلُحُ معه دليلُ الاسم ولا دليل الفعل.

باب الإعراب

الإعراب: هو تغيير أواخرِ الكَلِم، لاختلافِ العوامل الداخلة عليها لفظاً أو تقديراً، وأقسامه أربعة: رَفْع، وَنَصْب، وَخَفْض، وَجَزْم.

فللأسماء من ذلك الرفع، والنصب، والخفض، ولا
جزم فيها.

وللأفعال من ذلك: الرفع، والنصب، والجزم ولا
خَفَضَ فيها.

باب معرفة علامات الإعراب

لِلرَّفْعِ أَرْبَعُ عِلَامَاتٍ: الضَّمَّةُ، وَالْوَاوُ، وَالْأَلْفُ، وَالنُّونُ.

فَأَمَّا الضَّمَّةُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي أَرْبَعَةِ مَوَاضِعَ: فِي
الاسم المفرد، وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ، وَجَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ،
وَالْفِعْلِ الْمُضَارِعِ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ.

وَأَمَّا الْوَاوُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي مَوْضِعَيْنِ: فِي جَمْعِ
الْمَذْكَرِ السَّالِمِ، وَالْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ، وَهِيَ: أَبُوكَ وَأَخُوكَ
وَحَمُّوكَ وَفُوكَ وَذُو مَالٍ.

وَأَمَّا الْأَلْفُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي تَثْنِيَةِ الْأَسْمَاءِ خَاصَّةً.
وَأَمَّا النُّونُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ إِذَا اتَّصَلَ
بِهِ ضَمِيرٌ تَثْنِيَّةٌ، أَوْ ضَمِيرٌ جَمْعٌ، أَوْ ضَمِيرٌ الْمُؤَنَّثَةِ الْمُخَاطَبَةِ.

وللنصب خمس علامات: الفتحة ، والألف ، والكسرة ،
والياء ، وحذف النون.

فأما الفتحة فتكون علامة للنصب في ثلاثة مواضع: في
الاسم المفرد ، وجمع التكسير ، والفعل المضارع إذا دخل
عليه ناصبٌ ولم يتصل بآخره شيء.

وأما الألف فتكون علامة للنصب في الأسماء الخمسة
نحو: رأيتُ أباكَ وأخاكَ ، وما أشبه ذلك.

وأما الكسرة فتكون علامة للنصب في جمع المؤنث
السالم. وأما الياء فتكون علامة للنصب في التثنية والجمع.
وأما حذفُ النون فيكون علامة للنصب في الأفعال
الخمس التي رفعها بثباتِ النون.

وللخفض ثلاثُ علامات: الكسرة ، والياء ، والفتحة.
فأما الكسرة فتكون علامة للخفض في ثلاثة مواضع، في
الاسم المفرد المنصِّرف، وجمع التكسير المنصِّرف، وجمع
المؤنث السالم.

وأما الياء فتكون علامة للخفض في ثلاثة مواضع: في الأسماء الخمسة، وفي التثنية والجمع.

وأما الفتحة فتكون علامة للخفض في الاسم الذي لا ينصرف.

وللجزم علامتان: السُّكُون والحَذَف، فأما السكون فيكون علامة للجزم في الفعل المضارع الصحيح الآخر.

وأما الحذف فيكون علامة للجزم في الفعل المضارع المعتل الآخر، وفي الأفعال الخمسة التي رَفَعُهَا بثَبَاتِ النون.

فصل : المُعْرَبَاتِ قِسْمَانِ: قِسْمٌ يُعْرَبُ بالحركات، وقسم يعرب بالحروف.

فالذي يُعْرَبُ بالحركاتِ أَرْبَعَةُ أنواعٍ: الاسم المفرد، وجمع التكسير، وجمع المؤنث السالم، والفعل المضارع الذي لم يتصل بآخره شيء.

وكلها تُرْفَعُ بالضمّة، وتُنْصَبُ بالفتحة، وتُخَفَّضُ بالكسرة، وتُجْزَمُ بالسكون، وَخَرَجَ عن ذلك ثلاثة أشياء:

جمع المؤنث السالم يُنصَبُ بالكسرة، والاسم الذي لا ينصرفُ يُخَفَضُ بالفتحة، والفعل المضارع المُعتَلُّ الآخرُ يُجَزَمُ بحذف آخره.

والذي يُعَرَّبُ بالحروف أربعة أنواع : التثنية، وجمع المذكر السالم، والأسماء الخمسة، والأفعال الخمسة، وهي: يَفْعَلانِ، وَتَفْعَلانِ، وَيَفْعَلونَ، وَتَفْعَلونَ، وَتَفْعَلينِ. فأما التثنية فترْفَعُ بالألف ، وَتُنصَبُ وتُخَفَضُ بالياء. وأما جمع المذكر السالم فيُرفَعُ بالواو، وَيُنصَبُ وَيُخَفَضُ بالياء.

وأما الأسماء الخمسة فترْفَعُ بالواو، وَتُنصَبُ بالألف، وَتُخَفَضُ بالياء.

وأما الأفعال الخمسة فترْفَعُ بالنون وَتُنصَبُ وتُجَزَمُ بحذفها.

باب الأفعال

الأفعالُ ثلاثة: ماضٍ ، ومُضارعٌ، وأمر، نحو: ضَرَبَ ،
وَيَضْرِبُ ، واضْرِبْ.

فالماضي مفتوحُ الآخر أبداً، والأمر مجزومٌ أبداً، والمضارع
ما كان في أوله إحدى الزوائد الأربع التي يجمعُها قولك:
أَنَيْتُ، وهو مرفوعٌ أبداً، حتى يدخلَ عليه ناصِبٌ أو جازمٌ،
فالنَّوْاصِبُ عَشْرَةٌ، وهي: أَنْ، وَلَنْ، وَإِذَنْ، وَكَيْ، وَلامَ كي، ولامَ
الجُحُودِ، وحتى ، والجوابُ بالفاء والواو وأو.

والجوازِمُ ثمانية عَشْرَ، وهي: لَمْ، لَمَّا، أَلَمْ، أَلَمَّا، ولامَ الأمرِ
والدعاء، ولا في النَّهْيِ والدعاء، وَإِنْ ، وما، وَمَنْ، ومهما،
وَإِذَا، وَأَيُّ، ومتى، وَأَيَّانَ، وأَيْنَ، وَأَنَّى ، وَحَيْثُمَا، وكيفما،
وَإِذَا في الشَّعَرِ خاصة.

باب مرفوعات الأسماء

المرفوعاتُ سبعة، وهي: الفاعل ، والمفعول الذي لم يُسمَّ فاعِلُهُ، والمبتدأ وخبره، واسم كان وأخواتها، وخبر إنَّ وأخواتها، والتابع للمرفوع، وهو أربعة أشياء: النَّعتُ، والعطفُ، والتوكيد، والبدل.

باب الفاعل

الفاعل: هو الاسم المرفوعُ المذكورُ قبلَهُ فِعْلُهُ، وهو على قسمين: ظاهر ومُضمَر.

فالظاهر نحو قولك: قام زيدٌ، ويقوم زيدٌ، وقام الزَّيدانِ، ويقومُ الزَّيدانِ، وقامَ الزَّيدونَ، ويقومُ الزَّيدونَ، وقامَ الرجالُ، ويقومُ الرجالُ، وقامتَ هندُ، وتقومُ هندُ، وقامتِ الهندانِ، وتقومُ الهندانِ، وقامتِ الهنداتُ ، وتقومُ الهنداتُ، وقامتِ الهُنُودُ ، وتقومُ الهُنُودُ، وقامَ أخوكَ، ويقومُ أخوكَ، وقامَ غلامي، ويقومُ غلامي، وما أشبه ذلك.

والمُضَمَّر اثنا عشر، نحو قولك: ضَرَبْتُ، وضَرَبْنَا،
وضَرَبْتَ، وضَرَبْتِ، وضَرَبْتُمَا، وضَرَبْتُمْ، وضَرَبْتُنَّ، وضَرَبَ،
وضَرَبْتَ، وضَرَبَا، وضَرَبُوا، وضَرَبْنَ.

باب المفعول الذي لم يُسمَّ فاعله

وهو الاسم المرفوع الذي لم يُذكر معه فاعله، فإن كان
الفعل ماضيا ضُمَّ أَوَّلُهُ وكُسِرَ ما قبل آخره، وإن كان
مضارعاً ضُمَّ أَوَّلُهُ وفُتِحَ ما قبل آخره، وهو على قسمين:
ظَاهِرٌ، ومُضَمَّرٌ، فالظاهر نحو قولك: ضَرَبَ زيدٌ، ويضربُ
زيدٌ، وأكرمَ عمروٌ، ويكرمُ عمروٌ.

والمضمر اثنا عشر، نحو قولك: ضَرَبْتُ، وضَرَبْنَا،
وضَرَبْتَ، وضَرَبْتِ، وضَرَبْتُمَا، وضَرَبْتُمْ، وضَرَبْتُنَّ، وضَرَبَ،
وضَرَبْتَ، وضَرَبَا، وضَرَبُوا، وضَرَبْنَ.

باب المبتدأ والخبر

المبتدأ: هو الاسم المرفوعُ العاري عن العوامل اللفظية.

والخبر: هو الاسم المرفوع المُسندُ إليه، نحو قولك: زيدٌ قائمٌ، والزيدانِ قائمان، والزيدون قائمون.

والمبتدأ قسمان: ظاهر ومضمر، فالظاهر ما تقدم ذكره، والمُضمر اثنا عشر، وهي: أنا، ونحن، وأنتَ، وأنتِ، وأنتما، وأنتم، وأنثى، وهو، وهي، وهما، وهم، وهُنَّ، نحو قولك: أنا قائمٌ، ونحن قائمون، وما أشبه ذلك.

والخبر قسمان: مُفرد، وغير مفرد، فالمفرد نحو قولك: زيدٌ قائمٌ، وغير المفرد أربعة أشياء: الجارُّ والمجرور، والظرف، والفعل مع فاعله، والمبتدأ مع خبره، نحو قولك: زيدٌ في الدارِ، وزيدٌ عندك، وزيدٌ قامَ أبوه، وزيدٌ جاريتهُ ذاهبةٌ.

باب العوامل الداخلة على المبتدأ والخبر

وهي ثلاثة أشياء: كان وأخواتها، وإن وأخواتها، وظننت وأخواتها.

فأما كان وأخواتها فإنها ترفع الاسم وتنصب الخبر، وهي: كان، وأمسى، وأصبح، وأضحى، وظلّ، وبات، وصار، وليس، وما زال، وما انفكّ، وما فتىء، وما برح، وما دام، وما تصرف منها، نحو: كان ويكون وكن، وأصبح ويصبح وأصبح، تقول: كان زيداً قائماً، وليس عمرؤ شاخصاً، وما أشبه ذلك.

وأما إن وأخواتها فإنها تنصب الاسم وترفع الخبر، وهي: إن، وإنّ، ولكنّ، وكأنّ، وليت، ولعلّ، تقول: إنّ زيداً قائمٌ، وليت عمراً شاخصٌ، وما أشبه ذلك.

ومعنى إنّ وأنّ للتوكيد، ولكنّ للاستدراك، وكأنّ للتشبيه، وليت للتمني، ولعلّ للترجي والتوقع.

وأما ظننت وأخواتها فإنها تنصب المبتدأ والخبر على أنهما مفعولان لها، وهي: ظننت، وحسبت، وخلصت، وزعمت، ورأيت، وعلمت، ووجدت، واتخذت، وجعلت، وسمعت،

تقول: ظننتُ زيداً مُنطَلِقاً، وخِلْتُ عَمراً شاخصاً، وما أشبه ذلك.

باب النَّعْتِ

النَّعْتُ تَابِعٌ لِلْمَنْعُوتِ فِي رَفْعِهِ ، وَنَصْبِهِ، وَخَفْضِهِ، وَتَعْرِيفِهِ، وَتَنْكِيرِهِ، تقول: قام زيدُ العاقلُ، ورأيتُ زيداً العاقلَ، ومررتُ بزيدِ العاقلِ.

والمَعْرِفَةُ خَمْسَةُ أَشْيَاءَ: الاسمُ الْمُضْمَرُّ، نحو: أنا ، وأنتَ، والاسمُ الْعَلَمُ، نحو: زيدٌ وَمَكَّةَ، والاسمُ الْمُثَمَّمُ، نحو: هذا وهذه وهؤلاء، والاسمُ الَّذِي فِيهِ الْأَلْفُ وَاللَّامُ، نحو: الرَّجُلُ وَالْغُلَامُ، وما أُضِيفَ إِلَى وَاحِدٍ مِنْ هَذِهِ الْأَرْبَعَةِ.

وَالنَّكِرَةُ كُلُّ اسْمٍ شَائِعٍ فِي جِنْسِهِ لَا يَخْتَصُّ بِهِ وَاحِدٌ دُونَ آخَرَ، وَتَقْرِيبُهُ كُلُّ مَا صَلَحَ دُخُولُ الْأَلْفِ وَاللَّامِ عَلَيْهِ، نَحْوُ: الرَّجُلُ وَالْفَرَسُ.

باب العطفِ

وحروف العطف عَشْرَةٌ، وهي : الواو، والفاء، وثُمَّ، وأو، وأمّ، وإمّا، وبَل، ولا، وَلَكِنْ، وحتى في بعض المواضع، فإن عَطَفْتَ بها على مرفوعٍ رَفَعْتَ، أو على منصوبٍ نَصَبْتَ، أو على مخفوضٍ خَفَضْتَ، أو على مجزومٍ جَزَمْتَ، تقول: قام زيدٌ وعَمَرُو، ورأيتُ زيداً وعَمراً، ومررتُ بزيدٍ وعَمَرٍ، وزيدٌ لم يَقُمْ ولم يَقْعُدْ.

باب التَّوكِيدِ

التوكيدُ تابعٌ للمؤكِّدِ في رفعِهِ ، ونصبِهِ، وخفضِهِ، وتعريفِهِ، ويكونُ بالفاظٍ معلومة، وهي: النَّفْسُ، والعَيْنُ، وكُلُّ، وأَجْمَعُ، وتَوَابِعُ أَجْمَعُ، وهي: أَكْتَعُ، وأُبْتَعُ، وأُبْصَعُ، تقول: قام زيدٌ نفسُهُ، ورأيتُ القومَ كُلَّهُمْ، ومررتُ بالقومِ أَجْمَعِينَ.

باب البدَلِ

إذا أُبدِلَ اسمٌ من اسم، أو فعلٌ من فعلٍ تَبِعَهُ في جميع إعرابه ، وهو أربعة أقسام: بَدَلُ الشَّيْءِ مِنَ الشَّيْءِ، وبَدَلُ

الْبَعْضِ مِنَ الْكُلِّ، وَبَدَلُ الْإِسْتِمَالِ، وَبَدَلُ الْغَلَطِ، نَحْوُ
قَوْلِكَ: قَامَ زَيْدٌ أَخُوكَ، وَأَكَلْتُ الرِّغِيْفَ ثُلُثَهُ، وَنَفَعَنِي زَيْدٌ
عِلْمُهُ، وَرَأَيْتُ زَيْدًا الْفَرَسَ، أَرَدْتُ أَنْ تَقُولَ الْفَرَسَ فَغَلِطْتَ
فَأَبَدَلْتَ زَيْدًا مِنْهُ.

باب منصوبات الأسماء

المنصوبات خمسة عَشَرَ، وهي: المفعول به، والمصدر،
وظرفُ الزمان، وظرفُ المكان، والحالُ ، والتمييزُ،
والمُسْتَثْنَى، واسم لا، والمُنَادَى، والمفعولُ من أجله، والمفعول
مَعَهُ، وَخَبَرُ كَانَ وَأَخَوَاتِهَا، واسم إِنَّ وَأَخَوَاتِهَا، والتابع
للمنصوب ، وهو أربعة أشياء: النعت، والعطف ، والتوكيد،
والبديل.

باب المفعول به

وهو الاسمُ المنصوب الذي يَقَعُ بِهِ الْفِعْلُ، نَحْوُ: ضَرَبْتُ
زَيْدًا، وَرَكِبْتُ الْفَرَسَ، وهو قسمان: ظاهر ومُضْمَرٌ،
فالظاهر ما تقدم ذكره، والمضمر قسمان: مُتَّصِلٌ ،
وْمُنْفَصِلٌ.

فالمتصل اثنا عشر، وهي: ضَرَبَنِي، وضَرَبَنَا، وضَرَبَكَ،
وضَرَبَكَ، وضَرَبَكُمَا، وضَرَبَكُم، وضَرَبَكُنَّ، وضَرَبَهُ، وضَرَبَهَا،
وضَرَبَهُمَا، وضَرَبَهُمْ، وضَرَبَهُنَّ.

والمنفصل اثنا عشر، وهي: إِيَّاي، وإِيَّانَا، وإِيَّاكَ، وإِيَّاكَ،
وإِيَّاكُمَا، وإِيَّاكُم، وإِيَّاكُنَّ، وإِيَّاه، وإِيَّاهَا، وإِيَّاهُمَا، وإِيَّاهُمْ،
وإِيَّاهُنَّ.

باب المَصْدَرِ

المصدر: هو الاسم المنصوب الذي يجيء ثالثاً في تصريفِ
الفاعل، نحو: ضَرَبَ يَضْرِبُ ضَرْباً، وهو قسمان: لَفْظِيٌّ
وَمَعْنَوِيٌّ، فَإِنْ وافَقَ لَفْظُهُ لَفْظَ فِعْلِهِ فهو لَفْظِيٌّ نحو: قَتَلْتُهُ
قَتْلًا، وَإِنْ وافَقَ معنى فِعْلِهِ دون لَفْظِهِ فهو مَعْنَوِيٌّ، نحو:
جَلَسْتُ قُعُودًا، وَقُمْتُ وَقُوفًا، وما أشبه ذلك.

باب ظرف الزمان وظرف المكان

ظرفُ الزمان هو اسم الزمان المنصوب بتقدير في، نحو:
اليومَ، والليلةَ، وغَدَوَةً، وبُكْرَةً، وسَحَرًا، وغَدَاً، وعَتَمَةً،
وصباحًا، ومساءً، وأَبَدًا، وأَمَدًا، وحينًا، وما أشبه ذلك.

وظرف المكان هو اسم المكان المنصوب بتقدير في، نحو:
أَمَامَ، وَخَلْفَ، وَقُدَّامَ، وَوَرَاءَ، وَفَوْقَ، وَتَحْتَ، وَعِنْدَ، وَمَعَ،
وَإِزاءَ، وَحِذاءَ، وَتِلْقَاءَ، وَهنا، وَثُمَّ، وما أشبه ذلك.

باب الحال

الحال هو الاسم المنصوب المُفسَّرُ لما انبهم من الهيئات ،
نحو قولك :جاء زيدٌ رَاكِبًا، وَرَكِبْتُ الْفَرَسَ مُسْرَجًا، وَلَقِيتُ
عَبْدَ اللَّهِ رَاكِبًا، وما أشبه ذلك.

ولا يكون الحال إلا نَكِرَةً، ولا يكون إلا بعد تمام الكلام،
ولا يكون صاحبها إلا مَعْرِفَةً.

باب التمييز

التمييز هو الاسم المنصوب المُفسَّرُ لما انبهم من الذوات،
نحو قولك:تَصَبَّبَ زيدٌ عَرَقًا، وَتَفَقَّأَ بَكْرٌ شَحْمًا، وَطَابَ مُحَمَّدٌ
نَفْسًا، وَاشْتَرَيْتُ عَشْرِينَ غَلَامًا، وَمَلَكَتُ تِسْعِينَ نَعْجَةً، وَزَيْدٌ
أَكْرَمُ مِنْكَ أَبًا، وَأَجْمَلُ مِنْكَ وَجْهًا.

ولا يكون التمييز إلا نَكِرَةً، ولا يكون إلا بعد تمام الكلام.

باب الاستثناء

وحروف الاستثناء ثمانية، وهي: إلا، وغير، وسوى،
وسوى، وسواء، وخلا، وعدا، وحاشا.

فالمستثنى بالـا يُنصبُ إذا كان الكلامُ تاماً موجِباً ، نحو:
قام القومُ إلا زيداً، وخرج الناسُ إلا عمراً.

وإن كان الكلامُ منفيّاً تامّاً جاز فيه البدلُ والنصبُ على
الاستثناء، نحو: ما قام إلا زيداً ولا زيد.

وإن كان الكلامُ ناقِصاً كان على حَسَبِ العوامل، نحو: ما
قام إلا زيد، وما ضربتُ إلا زيداً، وما مررتُ إلا بزيد.
والمستثنى بغيرِ وسوى وسوى ، وسواءٍ مجرورٌ لا غير.
والمستثنى بخلا ، وعدا، وحاشا، يجوز نصبه وجَرُّه ، نحو:
قام القومُ خلا زيداً وزيد، وعدا عمراً وعمرو، وحاشا بَكَراً
وبَكَرٍ.

باب لا

إِعلم أَنَّ لا تَنْصِبُ النَّكِراتِ بغير تنوين إذا بَاشَرَتِ النكرة
ولم تَتَكَرَّرْ لا، نحو: لا رجلٌ في الدار.

فان لم تباشِرها وَجَبَ الرفعُ وَوَجَبَ تَكَرُّرُ لا ، نحو: لا
في الدار رجلٌ ولا امرأةٌ.

فان تكررت لا جازَ إعمالُها وإلغاؤها، فإن شئت قلت : لا
رجلٌ في الدار ولا امرأةٌ، وإن شئت قلت: لا رجلٌ في الدار ولا
امرأةٌ.

باب المُنَادَى

المُنَادَى خمسة أنواع: المُفْرَدُ العَلَمُ، والنَّكِرةُ المقصودة،
والنَّكِرةُ غيرُ المقصودة، والمُضَافُ ، والمُشَبَّهُ بالمُضَافِ. فأما
المُفْرَدُ العَلَمُ والنَّكِرةُ المقصودة فَيُبْنَيَانِ عَلَى الضَّمِّ مِنْ غير
تنوين، نحو: يا زيدُ ويا رجلُ.
والثلاثة الباقية منصوبةٌ لا غير.

باب المفعول لأجله

وهو الاسم المنصوب الذي يُذكرُ بياناً لسبب وقوع الفعل ، نحو قولك: قام زيدٌ إجلالاً لعمرو، وقصدتُك ابتغاءَ معروفك.

باب المفعول معه

وهو الاسم المنصوب الذي يُذكرُ لبيان مَنْ فَعَلَ معه الفعل، نحو قولك: جاء الأميرُ والجيشُ، واستوى الماءُ والخشبةُ.

وأما خبر كان وأخواتها، واسم إنَّ وأخواتها، فقد تقدم ذكرهما في المرفوعات، وكذلك التوابعُ فقد تقدّمتُ هناك.

باب مخفوضات الأسماء

المخفوضات ثلاثة أقسام: مخفوضٌ بالحرفِ، ومخفوضٌ بالإضافة، وتابعٌ للمخفوض.

فأما المخفوض بالحرف، فهو ما يُخَفَّضُ بِمِنْ، وإلى، وعن، وعلى، وفي، وَرُبَّ، والباءِ، والكافِ، واللامِ، وبحروفِ الْقَسَمِ، وهي: الواو، والباءُ، والتاءُ، وبواو رُبَّ، وبمُذْ، ومُنْذُ. وأما ما يُخَفَّضُ بالإضافة، فنحو قولك: غلامُ زيدٍ، وهو على قسمين: ما يُقَدَّرُ باللام، وما يُقَدَّرُ بِمِنْ، فالذي يُقَدَّرُ باللام، نحو: غلامُ زيدٍ، والذي يُقَدَّرُ بِمِنْ، نحو: ثوبُ خَزٍّ، وبابُ ساجٍ، وخاتمُ حديدٍ.

والله أعلم.

تَمَّ الْمَتْنُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ